

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit dapat dikatakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Setiap Perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat ini agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan sebaik mungkin dan pelaporan keuangan yang sehat yang akan meningkatkan tingkat keandalan perusahaan yang baik. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan. (Boynton dkk, 2008:53).

Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ini penting

karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. (Christiawan,2002).

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit, tapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan akan masih rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Berikut contoh fenomena yang berkaitan denganrendahnya kualitas audit yang mengakibatkan kasus kegagalan audit yangdilakukan oleh kantor akuntan publik.

Tabel 1.1

Fenomena Kualitas auditor

Kriteria	Sumber	Fenomena
1. Merekayasa laporan keuangan	Diposting : 05 Oktober 2017 Web: https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat	Salah satu kasus yang terjadi di Tahun 2010 Kasus ini bermula ketika Bank BRI cabang Jambi memiliki kredit macet sebesar Rp. 52 Miliar. Kredit macet ini berhubungan dengan pinjaman perusahaan Raden Motor untuk memperluas usahanya sebagai perusahaan dibidang jual beli kendaraan pada tahun 2009 dengan meminjam sebesar Rp. 52 Miliar. Pemberian kredit ini tentu dibuat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh Raden Motor yang dinilai oleh Bank BRI cabang Jambi patut diberikan pinjaman. Namun, setelah diselidiki ternyata terbukti dari hasil

		<p>persidangan di Kejati Jambi bahwa ada pemalsuan laporan keuangan yang dibantu oleh akuntan public Raden Motor, ada empat data laporan keuangan yang tidak di buat dalam laporan tersebut oleh akuntan public, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan Korupsinya, Biasa Sitepu yang membantu dalam pemalsuan laporan keuangan dengan tidak memasukkan kegiatan-kegiatan yang material yang seharusnya dimasukkan kedalam laporan keuangan Raden Motor. Pemalsuan ini mengakibatkan Bank BRI cabang Jambi melakukan kesalahan dalam pemberian kredit sehingga menjadi kredit.</p>
<p>2. Tidak dapat memberikan dokumen terkait hasil audit</p>	<p>Diposting : 14 Febuari 2017 wib Web : http://bisnis.liputan6.com/read/2855707/ey-indonesia-kena-denda-ini-penjelasan-indosat</p>	<p>kegagalan audit yang terjadi ialah kasus kegagalan audit atas laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 yang dilakukan oleh partner Ernst and Young (EY) di Indonesia yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja. Akibat kasus ini Ernst and Young (EY) Indonesia diberikan denda US\$ 1 juta dan denda terhadap partner EY Indonesia Roy Iamn Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun selain itu mantan direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali diberikan denda sebesar US\$ 10.000 dan larangan praktek satu tahun oleh Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian</p>

		<p>(WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. CEO Indosat Ooredoo, Alexander Rusli menyampaikan terkait dengan transaksi tower di 2011 dan 2012 dalam buku Indosat tahun 2012 sudah di disesuaikan. Jadi masalah EY Indonesia kena periksa dan akhirnya kena denda kami sudah tidak tahu lagi. "Setelah itu juga sudah ganti auditor," ujar Alexander kepada KONTAN, Senin (13/2). Sementara Group Head Corporate Communications Indosat Ooredoo, Deva Rachman menyampaikan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, mereevaluasi kebijakan akuntansi yang relevan dan sebagai hasilnya, seperti yang tercantum dalam pelaporan US Securities and Exchange Commission (SEC) pada 2012 dan 2013 di formulir 20-F, laporan keuangan 2011 kami telah sajikan kembali.</p>
--	--	--

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada Tabel 1.1 untuk fenomena yang pertama disimpulkan bahwa Akuntan Publik melakukan kesalahan yang fatal yakni dapat disimpulkan bahwa kecurangan auditor Raden Motor dengan memalsukan laporan keuangan, dapat merugikan banyak pihak, terbukti bahwa hasil yang berkualitas sangat penting agar tidak merugikan banyak pihak. Sedangkan fenomena yang ke dua dapat disimpulkan auditor tidak dapat memberikan bukti atas hasil audit. Seharusnya auditor dapat mengeluarkan opini berdasarkan bukti agar auditor tersebut dinilai lebih independen dan berkompetensi.

Dalam fenomena tersebut dapat disimpulkan banyaknya kualitas auditor yang dipertanyakan karena beberapa faktor. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Arens (2012:47)

“Kualitas audit adalah Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik”.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi.

Seorang auditor memiliki sikap Independensi, berarti tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Christiawan (2003:86) menyatakan

“Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa

memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya”.

Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor.

Kualitas hasil audit sangat ditentukan dari kualitas prosesnya. Auditor yang berkompentensi akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas saat mengaudit. Pengetahuan auditor akan mampu merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan risiko analitis dengan tepat, memperoleh kecukupan bukti pemeriksaan, dan akan mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Rina Handayani (2013:42-43) bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing, serta berpengalaman, maka memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas audit yang semakin baik dan dapat dipercaya.

Kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien juga mampu mempengaruhi kualitas audit. Hoitash *et al.*(2007), menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Elder (2011:80) menyatakan bahwa

Imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. Jong-Hag, *et al.* (2010) juga berpendapat hal yang sama, bahwa *fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan Wuchun (2004) yang menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Dhaliwan *et al.* (2008) membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Huzni rizkapi (2016) yang berjudul Pengaruh Independensi, dan Besaran Fee audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 10 kantor akuntan publik yang terdaftar di otoritas jasa keuangan). Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 4 Variabel yang diteliti berupa variabel independen (bebas) yaitu Independensi, Kompetensi dan Fee audit, variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Huzni rizkapi (2016) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menambahkan variabel Kompetensi kedalam penelitian penulis.

Selain itu tahun penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya pada tahun 2016 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tahun 2018.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul : “**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Independensi pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi pada Kantor akuntan publik di Kota Bandung
3. Bagaimana *fee* auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh *Fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

8. Seberapa besar pengaruh independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Independensi pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, kompetensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh fee audit, independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fee audit, independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mengenai pengaruh fee audit, independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit

4. Bagi Akademisi

I	Tahap Persiapan:						
	1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian						
	2. Membuat Matriks						
	3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
	4. Menentukan Tempat Penelitian						
	5. Seminar Usulan Penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan :						
	1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan						
	2. Melakukan penelitian di Perusahaan						
	3. Penyusunan Skripsi						
III	Tahap Pelaporan :						
	1. Menyiapkan Draf Skripsi						
	2. Sidang Akhir Skripsi						

	3. Penyempurnaa n Skripsi					
--	---------------------------------	--	--	--	--	--